

## **Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul Mengenai Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan Cara Kartu Prakerja dalam Menangani Pandemi Covid-19 : Tinjauan dari Sisi Ekonomi Politik**

**Trianus Januar Goncalves**

*Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, Indonesia.*

Informasi Artikel: Submit: September 2022, Revisi: Oktober 2022, Diterima: November 2022

DOI: <https://doi.org/10.47431/jirreg.v6i2.246>

**Abstract:** *Pandemi Covid-19 merupakan penyakit berupa virus yang telah menginfeksi seluruh dunia dan mempengaruhi masyarakat baik secara nasional maupun internasional. Berbagai negara membuat kebijakan yang berbeda-beda dalam menangani pandemi ini. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam bidang investasi, oleh karena itu masyarakat sangatlah berhati-hati dalam membelanjakan uangnya untuk membelikan suatu barang dan juga dalam melakukan investasi. Kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara menerapkan social distancing atau menjaga jarak, memakai masker, cuci tangan, dan untuk yang bekerja kantoran menerapkan sistem Work From Home (WFH). Dampak dari Covid-19 dalam bidang ekonomi juga memunculkan kebijakan kartu prakerja yang pada dasarnya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk masyarakat bertahan hidup dalam era pandemi. Pelaksanaan program bantuan prakerja berjalan atas berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja dan diturunkan dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 3 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25 Tahun 2020. Kajian ini ditemukan bahwa kebijakan ekonomi politik pemerintah (kartu prakerja) belum maksimal dalam penanganan Covid-19, karena pemerintah tidak tepat sasaran dalam membantu masyarakat miskin atau kurang mampu, namun dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang memiliki strata ekonomi menengah ke bawah*

**Keywords:** *Pandemi, Covid-19, Kartu Prakerja, Kebijakan.*

**Abstrak:** *Pandemi Covid-19 merupakan penyakit berupa virus yang telah menginfeksi seluruh dunia dan mempengaruhi masyarakat baik secara nasional maupun internasional. Berbagai negara membuat kebijakan yang berbeda-beda dalam menangani pandemi ini. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam bidang investasi, oleh karena itu masyarakat sangatlah berhati-hati dalam membelanjakan uangnya untuk membelikan suatu barang dan juga dalam melakukan investasi. Kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara menerapkan social distancing atau menjaga jarak, memakai masker, cuci tangan, dan untuk yang bekerja kantoran menerapkan sistem Work From Home (WFH). Dampak dari Covid-19 dalam bidang ekonomi juga memunculkan kebijakan kartu prakerja yang pada dasarnya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk masyarakat bertahan hidup dalam era pandemi. Pelaksanaan program bantuan prakerja berjalan atas berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja dan diturunkan dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 3 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25 Tahun 2020. Kajian ini ditemukan bahwa kebijakan ekonomi politik pemerintah (kartu prakerja) belum maksimal dalam penanganan Covid-19, karena pemerintah tidak tepat sasaran dalam membantu masyarakat miskin atau kurang mampu, namun dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang memiliki strata ekonomi menengah ke bawah*

**Kata kunci:** *Pandemi, Covid-19, Kartu Prakerja, Kebijakan.*

*\*Corresponding author: Trianus Januar Goncalves*

*E-mail address: [tjanuargs08@gmail.com](mailto:tjanuargs08@gmail.com)*

*The content of this website is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) license. Creative Commons License.*

## **PENDAHULUAN**

Pada bulan Februari akhir tahun 2019 masyarakat dunia dikagetkan dengan adanya kemunculan virus SARS CoV 2 dan kemudian organisasi kesehatan dunia yaitu WHO menamai virus tersebut Covid-19. Munculnya Covid-19 sendiri pertama kali ditemukan di Wuhan, China awalnya merupakan endemi yang terjadi di China lalu menyebar keseluruh dunia dan menjadi pandemi global. *Coronavirus Disease* tahun 2019 atau Covid-19 adalah pneumonia yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang terjadi bervariasi mulai dari gejala flu (batuk, pilek, sakit tenggorokan, nyeri otot, sakit kepala) hingga komplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Per 28 Januari 2021, terdapat 87.640.097 juta kasus positif Covid-19 dengan 1.890.847.000 orang meninggal dunia di 215 negara. Bahkan di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Brasil, Rusia, Inggris, Spanyol, dan Italia, jumlah kasusnya melebihi jumlah total kasus positif Covid-19 di China, negara asal tempat Covid-19 pertama kali dilaporkan muncul. (Worldometer, 2021) Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan 2 kasus positif virus yang berasal dari Wuhan, China tersebut telah masuk di Indonesia. Sejak masuknya Covid-19 ke Indonesia, perkembangan penularan Covid-19 di Indonesia menunjukkan angka yang terus naik di setiap harinya.

Angka Covid-19 di Indonesia rata-rata mengalami kenaikan sampai hampir 1 juta kasus dalam kurun waktu 10 bulan dimulai dari Maret 2020 sampai Januari 2021. Adanya pandemi Covid-19 ini berdampak pada beberapa sektor yang ada di Indonesia salah satunya adalah sektor perekonomian di kalangan masyarakat<sup>2</sup> karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang menetapkan kebijakan seperti di berlakukannya pengurangan jumlah hari kerja karyawan bahkan sampai pengurangan jumlah karyawan bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Semua kegiatan yang berjalan normal sebelum adanya pandemi ini menjadi dibatasi (Adolph, 2020) secara keseluruhan karena adanya kebijakan pemerintah dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mempercepat penanggulangan *coronavirus disease 19* (Covid-19). Adanya pengurangan jumlah karyawan di perusahaan-perusahaan karena adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan melonjaknya tingkat pengangguran. Pada Agustus 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis sekitar 29,12 juta penduduk usia kerja di Indonesia terdampak pandemi Covid-19. Tingkat pengangguran terbuka

(TPT) naik menjadi 7,07 persen dari 5,23 persen. Kepala BPS Suhariyanto juga menyatakan bahwa Covid- 19 mengganggu kondisi kerja karena tidak hanya menyebabkan pengangguran tetapi juga kehilangan pekerjaan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi dampak akibat Covid-19 ini adalah dengan adanya Program Bantuan Sosial Tunai Prakerja bagi para pekerja yang di PHK. Mengacu pada kebijakan tersebut seiring dengan mendukung dilaksanakannya program tersebut Kelurahan Bunder Kabupaten Gunungkidul turut serta melakukan sosialisasi tentang program prakerja dimana program tersebut akan membantu para pencari kerja, pelaku UMKM yang mengalami penurunan daya beli atau kehilangan pekerjaan karena pandemi Covid-19 ini. Upaya pemerintah dalam membantu para pekerja dan UMKM dengan memudahkan perizinan *online* terpadu atau *Online Single Submission* (OSS) sangat memudahkan bagi UMKM pemula dan para pencari pekerja (Yusuf Kurniawan dan Sugiyanto, 2022).

Jumlah penduduk di Kelurahan Bunder sendiri 3.443 orang yang terdiri dari perempuan sebanyak 1.729 orang dan laki-laki sebanyak 1714 orang. terdapat pengelompokan berdasarkan tingkat pendidikan dan usia produktif kerja di Kecamatan Bunder, Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak total 1.652 warga yang tercatat dari pendidikan mulai SMP sampai pendidikan Sarjana, dan 1.791 warga usia yang produktif kerja (usia 21-42 tahun). Dari 1.791 warga usia produktif kerja dari umur 21- 42 tahun terdapat angka pengangguran yang diakibatkan karena Covid-19 di Kecamatan Bunder sebanyak 164 orang. Warga Kecamatan Bunder kehilangan pekerjaan dikarenakan salah satu dampak Covid-19 yakni perusahaan perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan diakibatkan tidak mampu memberikan upah yang sesuai dan menurunnya kegiatan produktivitas pabrik pabrik yang ada. 164 orang tersebut terdiri dari 41 orang perempuan dan 123 orang laki laki. Sebagian besar dari mereka adalah warga asli Kecamatan Bunder dan perantau yang bekerja di Kecamatan Bunder dengan mata pencaharian sebagai buruh, dan pedagang asongan.

Adanya kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan program prakerja diharapkan dapat terealisasi dengan baik di Kecamatan Bunder Gunungkidul DIY. Dengan adanya kebijakan kartu prakerja di harapkan masyarakat yang terkena PHK dapat memanfaatkan program tersebut dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah tersedia dari program pra-kerja. Setelah mengikuti program tersebut akan

mendapatkan insentif sebesar Rp 600.000,- selama 4 bulan. Hal ini sudah dijabarkan secara terperinci di *website* Kecamatan Bunder Gunungkidul DIY. Cara ini merupakan salah satu upaya untuk sosialisasi kebijakan prakerja yang berbentuk digital selain sosialisasi yang dilakukan secara langsung.

Implementasi program prakerja ini juga menimbulkan isu-isu penting terkait dengan ketepatan sasaran bansos, ketepatan sasaran pelatihan, manfaat pelatihan dan proses pemilihan pelatihan, menurut masyarakat di Kecamatan Bunder Gunungkidul DIY sendiri, hal terpenting dari implementasi program prakerja adalah uang yang diberikan setelah pelatihan selesai. Subsidi dalam bentuk pelatihan tidak menjawab kebutuhan masyarakat yang membutuhkan uang untuk beli makanan dan uang tersebut hanya bersifat sebagai konsumtif saja serta adanya pelatihan hanya sebagai formalitas yang nantinya akan mudah untuk di lupakan. Selain itu, sekitar 37.000 perusahaan UMKM yang diliput Kompas mengaku merasakan dampak Covid-19. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, sektor pariwisata, transportasi, dan keuangan paling terpuak. Menanggapi hal tersebut, pemerintah tentu akan mengambil tindakan, salah satunya adalah pengenalan skema kartu prakerja untuk mengurangi dampak masyarakat. Namun, kartu pekerjaan pendahuluan menghadapi banyak kritik yakni sebagai berikut.

- a. Bantuan dalam bentuk pelatihan tidak menjawab kebutuhan masyarakat yang membutuhkan makanan;
- b. Kecurigaan telah diajukan terhadap beberapa perusahaan milik otoritas negara;
- c. Jenis kelas serupa yang dapat diperoleh dengan mudah di media elektronik *youtube* secara gratis.

Pada implementasi kebijakan program prakerja perlu dilihat efektivitasnya baik dilihat dari sejauh mana keberhasilan program tersebut tercapai atau tepat sasaran. Oleh karena itu, indikator efektivitas program prakerja dibutuhkan untuk pengukuran efektivitas program tersebut sehingga nantinya akan diketahui seberapa efektif program prakerja tersebut memberikan bantuan terhadap masyarakat yang terdampak langsung oleh pandemi Covid-19 khususnya masyarakat di Kecamatan Bunder Gunungkidul DIY.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2018:213) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofis yang digunakan untuk penelitian dalam kondisi ilmiah (eksperimen), dengan peneliti lebih menekankan pentingnya sebagai alat, teknik pengumpulan data, dan dalam analisis kualitatif. Peneliti disini mendapatkan informasi data dari olahan-olahan data yang didapat oleh peneliti dalam observasinya. Informasi dan sumber yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah informasi yang dibagikan kepada masyarakat dari beberapa topik yang terkait dengan majalah, media *online* dan situs *web* resmi pemerintah tentang kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19, terutama pada masalah komunikasi.

Maraknya kasus ini tentu akan membuat banyak kajian yang didasarkan pada berbagai aspek keilmuan. Dari segi politik, ketertiban umum, ekonomi, sosial dan lain-lain. Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan masukan kepada pemerintah dan kontribusi terhadap masyarakat agar menemukan *win-win solution* yang tidak saling merugikan satu sama lain. Kebijakan desentralisasi lebih diperhatikan pemerintah pusat secara langsung terjun ke lapangan agar tepat sasaran kepada masyarakat yang berhak atau kurang mampu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena peneliti ingin memaparkan tentang bagaimana pelaksanaan bantuan prakerja dari pemerintah serta bagaimana keefektivitasan program prakerja bekerja pada masyarakat yang terdampak Covid-19 di Kecamatan Bunder, Gunungkidul DIY.

## PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Pemberian Bantuan Prakerja Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Bunder Gunungkidul DIY*

Skema Bantuan Prakerja merupakan salah satu program pemerintah yang diluncurkan untuk menutup kesenjangan keterampilan tenaga kerja Indonesia. Program ini melengkapi program pelatihan yang sudah ada dengan menyediakan biaya pelatihan langsung kepada peserta dan memberikan insentif setelah pelatihan selesai. Program prakerja ini dapat diikuti oleh warga Indonesia yang memenuhi kriteria tersendiri yang sudah ditentukan. Pelaksanaan program bantuan prakerja berjalan atas berdasarkan Perpres Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Keterampilan Kerja Melalui Program Kartu Prakerja dan dituangkan dalam Keputusan Menteri Koordinator Perekonomian Nomor 3 Tahun 2020 dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 25 Tahun 2020. Program kartu prakerja akan mulai masuk

pada tanggal 11 April 2020. Masa pandemi Covid-19, nilai insentif pendidikan lanjutan akan ditingkatkan untuk mendorong daya beli masyarakat. Program ini juga dirancang sebagai bagian dari perlindungan sosial, tanpa membahayakan tujuan awalnya untuk memberikan keterampilan profesional dan kewirausahaan.

Program ini bersifat bantuan semi sosial. Program bantuan prakerja juga berjalan di Kelurahan Bunder dan diikuti oleh beberapa warga di Kelurahan Bunder dengan latar belakang adanya warga kelurahan Bunder yang kehilangan pekerjaan atau berkurangnya gaji akibat adanya pandemi virus Covid-19 yang sedang terjadi hingga sampai saat ini. Program bantuan kerja ini diharapkan dapat membantu permasalahan pengangguran yang terjadi di Kelurahan Bunder serta dapat memberikan inovasi kepada warga untuk berwirausaha. Program bantuan prakerja ini berjalan di Kelurahan Bunder dengan bantuan dari pihak Kelurahan Bunder sebagai informan untuk mensosialisasikan bagaimana mekanisme berjalannya program prakerja kepada warga Kelurahan Bunder dengan berbagai cara.

Program prakerja yang sudah diikuti oleh warga Kelurahan Bunder ada yang terdaftar dari beberapa gelombang. Misalnya gelombang 1, gelombang 5 dan gelombang 10. Hal ini seperti yang sudah dijabarkan oleh Novita sebagai salah satu warga Kelurahan Bunder yang mengikuti program prakerja:

*“Saya mengikuti program prakerja ini di gelombang 1, dan mendapatkan informasi tentang bantuan program prakerja ini dari TV dan media sosial lainnya seperti Line, maupun group whatsapp, yang saya tangkap program prakerja ini salah satu program bantuan dari pemerintah untuk membantu warga yang membutuhkan pekerjaan ataupun yang kehilangan pekerjaan karena pandemic Covid-19 yang sedang terjadi, selain mengikuti pelatihan juga adanya dana insentif yang didapatkan setelah pelatihan.” (Wawancara, 2021).*

Dari pernyataan di atas maka adanya program bantuan prakerja yang merupakan salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah ini mempunyai kelebihan dikarenakan dapat membantu warga yang sedang kesulitan mencari pekerjaan dan kehilangan pekerjaan karena adanya pandemi Covid-19. Selain itu dana insentif yang akan didapatkan setelah mengikuti program pelatihan yang ada di program prakerja juga cukup membantu untuk warga yang sudah berpartisipasi dalam program prakerja ini. Pelaksanaan program prakerja ini memiliki beberapa tujuan yang sudah ditentukan

seperti pada Perpres No 76 Tahun 2020 yakni :

- a. Mengembangkan kemampuan angkatan kerja
- b. Meningkatkan produktivitas dan daya saing para angkatan kerja
- c. Mengembangkan kewirausahaan

Pada masa Covid-19 ini menurut laporan manajemen pelaksana program prakerja tahun 2020 tujuan program ini yaitu untuk memberikan ketrampilan kerja dan wirausaha bagi warga yang ikut berkontribusi. Pihak Kelurahan Bunder memberikan informasi kepada warganya tentang tujuan adanya program ini yakni:

- a. Memberikan wawasan pengetahuan yang didapat dari beberapa program pelatihan
- b. Mendapatkan dana insentif yang nantinya akan bermanfaat setelah menyelesaikan pelatihan
- c. Mendapatkan kemampuan bagaimana untuk berwirausaha saat pandemi Covid-19.

#### **Pihak Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Program Prakerja di Kelurahan Bunder**

Dalam pelaksanaan program ada beberapa unsur utama yang terlibat yakni program itu sendiri, masyarakat, dan pelaksana. Pada program prakerja ini tersendiri memiliki 3 unsur tersebut, yaitu :

- a. Unsur pertama dalam program ini adalah adanya program itu sendiri, dengan berlangsungnya program prakerja itu sendiri yang berjalan di Kelurahan Bunder.
- b. Unsur kedua adalah masyarakat yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program, masyarakat yang dimaksud disini adalah warga yang kehilangan pekerjaan dan yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan masa pandemi Covid-19.
- c. Unsur ketiga adalah aparaturnya pelaksana yang menjadi penyelenggara pelaksanaan sebuah program. Adanya komite cipta kerja, Lembaga Swasta, serta keterlibatan *fintech*. Pemerintah melalui pihak-pihak yang terlibat di Kelurahan Bunder yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi dalam penyelenggaraan program prakerja sehingga antar pihak dapat berjalan secara kesinambungan.

Pelaksanaan sebuah program tidak mungkin lepas dari adanya peran dari

berbagai pihak baik yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana program prakerja yang berjalan ini, di dalamnya terdapat pihak-pihak yang berperan dan melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Bu Isna selaku petugas kelurahan dalam melakukan perannya untuk ikut turut berperan dalam pelaksanaan program prakerja di Kelurahan Bunder.

*“Kalau dari pihak kelurahan sudah membantu untuk mensosialisasikan adanya program prakerja ini mas ke warga kelurahan bunder sendiri baik dari mulai gelombang satu sampai ke gelombang gelombang selanjutnya, serta program ini berbentuk apa juga sudah kami informasikan. Kita juga menginformasikan tentang alur prosedur mengikuti program prakerja dan membeirkan informasi bahwa setelah mengikuti pelatihan nantinya akan dana insentif yang di dapatkan. Sosialisasi program prakerja terus kami berikan kepada warga secara berkala seiringnya program ini gelombangnya juga buka terus sampai nanti batas waktu yang ditentukan”* (Wawancara, 2021).

Berdasarkan pernyataan dari Bu Isna, penulis menyimpulkan bahwa pihak kelurahan bunder terlibat dalam memberikan segala informasi tentang penyelenggaraan program prakerja ini kepada warga kelurahan bunder dan menerangkan bentuk dari program prakerja ini. Sehingga nantinya warga kelurahan bunder dapat daftar dan memilih apa pelatihan apa yang akan di pilih dalam program prakerja tersebut. Pemerintah pusat melibatkan unsur-unsur yang dirasa mampu memberikan andil yang baik dan bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya guna mewujudkan pelaksanaan program prakerja. Pemerintah pusat menunjuk Panitia Cipta Kerja berdasarkan Perpres No. 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Keterampilan Kerja melalui Program Kartu Prakerja, diubah dengan Perpres No. 76 Tahun 2020, lembaga swasta yang merupakan ekosistem kerjasama membangun tata kelola persiapan bagi penerbit kartu melalui kerjasama berbagai kementerian/departemen dan perusahaan swasta operator melalui model kemitraan baru, *Fintech* yang berdampingan dengan bank yang bekerjasama dan terlibat dalam pelaksanaan program prakerja. Pemerintah Kota/Pemerintah Desa yang menjadi fasilitator dari pemerintah pusat untuk menyalurkan informasi atas penyelenggaraan program prakerja.



### **Bentuk Implementasi Program Prakerja**

Program prakerja yang dilaksanakan memiliki bentuk kegiatan berupa adanya beberapa pelatihan dari beberapa *platform* yang sudah ditunjuk untuk saling bekerjasama. *Platform* tersebut memiliki beberapa pelatihan yang nantinya dapat dipilih oleh peserta yang lolos seleksi. Ada beberapa *platform* yang ikut bekerjasama dalam pelaksanaan program prakerja ini. Ada beberapa *platform* dari swasta maupun dari pemerintah sendiri yang menyediakan beberapa pelatihan yang nantinya dapat dipilih oleh peserta yang sudah lolos seleksi. Contoh beberapa pelatihan yang dapat dipilih oleh peserta nantinya yang tersedia di *platform* seperti Tokopedia dan kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Terdapat beberapa kategori baik itu bidang IT, Bahasa, Finansial, Marketing, Kesenian, Bisnis, dan lain-lain. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu menambah *skill* yang nantinya dapat bermanfaat dalam mencari dan melamar pekerjaan sehingga menjadi pelamar yang berkompoten. Ada 1.701 jenis pelatihan yang ditawarkan oleh 150 institusi pendidikan dan dijual di 7 (tujuh) *platform* digital. Proses akuisisi pelatihan untuk setiap ekosistem dilakukan melalui penilaian berlapis yang melibatkan sekelompok ahli independen. Setelah pengajuan, kualitas dan implementasi dipantau dan dievaluasi dengan bantuan berbagai kelompok ahli independen (Sumber: Laporan Manajemen Pelaksana Program Prakerja tahun 2020). Pelaksanaan program prakerja berjalan dengan diawali oleh adanya alur pendaftaran untuk mengikuti program tersebut, nantinya ada proses seleksi dimana peserta tersebut bisa lolos atau tidak. Proses pendaftaran tersebut berawal dari peserta yang melakukan pendaftaran melalui *website* prakerja ([prakerja.go.id](http://prakerja.go.id)), kemudian peserta diminta untuk melakukan verifikasi Email, NIK/KK, KTP setelah itu peserta akan mengikuti proses seleksi melalui tes kemampuan dasar dan motivasi yang nantinya hasil dapat diperoleh dari adanya penetapan penerima bahwa peserta tersebut lolos atau tidak.

### **KESIMPULAN**

Pandemi Covid-19 telah mengubah laju perekonomian akibat berbagai regulasi dan kebijakan yang membatasi perkembangan sektor ekonomi. Memasuki tahun 2020, perekonomian negara sedang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, selain itu juga angka pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat. Tujuan dari pelaksanaan program prakerja di kelurahan Bunder adalah untuk membantu warga yang

menjadi peserta program prakerja menjadi lebih berkompeten dan memiliki *skill* yang memadai sehingga siap bersaing di masa pandemi Covid-19 ini. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program prakerja ini melibatkan antara pemerintah pusat sebagai pencetus berdirinya program ini dengan dibantu oleh pihak-pihak kelurahan bunder sebagai informan untuk mensosialisasikan fungsi dan manfaat dari program bantuan prakerja. Bentuk implementasi program prakerja yang diikuti oleh warga kelurahan Bunder sebagai peserta yaitu dengan adanya pelatihan pelatihan yang tersedia dari beberapa *platform* penyedia yang sudah bekerjasama dengan pemerintah pusat. Sasaran implementasi program prakerja di Kelurahan Bunder ini adalah warga kelurahan Bunder yang kehilangan pekerjaan serta warga yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan di masa pandemi Covid-19 ini.

Pemerintah harus mengembangkan mekanisme yang tepat untuk menargetkan pendataan dan distribusi bantuan mata pencaharian, menyesuaikan pelatihan kartu prakerja dengan kebutuhan dasar, dan kemudian memperluas target. Perlu dibentuknya struktur khusus di setiap kelurahan dalam pelaksanaan program prakerja agar lebih memudahkan dalam memantau dan mengamati pelaksanaan program prakerja yang diikuti oleh masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- C. Adolph, et al., "Pandemic Politics: Timing State-Level Social Distancing Responses to Covid-19," *APSA Preprints*, <https://preprints.apsanet.org/engage/apsa/article-details/5e8f4e5868bfcc00122e8084> , diakses pada tanggal 06 Desember 2022.
- Rema Hanna. "Perluasan Perlindungan Sosial Bagi Kelas Menengah Bawah." *Kompas*, diakses pada tanggal 06 Desember 2022, hlm. 6.
- Yusuf Kurniawan dan Sugiyanto (2022). Implementasi Undang-Undang Ciptakerja Bagi pelaku UMKM Di Masa Pandemic Covid-19 Studi Kasus Di Kota Yogyakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol. 2 No. 3 hal 691-702.
- Worldometer.Report Coronaviruses Cases. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2021.